Outline Journal of Education

Journal homepage: http://outlinepublisher.com/index.php/OJE/index

Research Article

Smartphone Use and Students' Concentration in Class: A Qualitative Study at SMP Negeri 27 Medan

(Penggunaan Smartphone dan Konsentrasi Belajar Siswa: Studi Kualitatif di SMP Negeri 27 Medan)

Ella Widya Siallagan[1], Annisa Ahda[2], Aprilia Egydita Br Bangun[3], Santa Gabriela Grey Tindaon[4]*, Nina Aloisa Manik[5]

[1,2,3,4,5] Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*Correspondence: santatindaon.7243143034@mhs.unimed.ac.id

Keyword:

Concentration While Studying;
Middle School Student;
Smartphone Use.

Article history:

Received:
20 October 2026

Revised:
04 November 2026

Accepted:
05 November 2026

Available Online:
06 November 2026

Abstract

This study aims to identify and describe smartphone use and its relationship to the concentration levels of students at SMP Negeri 27 Medan. This study employs a descriptive method with a qualitative approach. The respondents in this study consisted of 11 students from SMP Negeri 27 Medan. Data collection was conducted through interviews using a 10-question questionnaire, comprising five questions regarding smartphone use and five questions regarding concentration levels. The data obtained were then compiled, grouped by variable, and analyzed descriptively. The results showed that students' smartphone usage exhibited diverse patterns. Smartphones were used not only for entertainment but also as a means of searching for learning materials, additional information, homework answers, and educational videos. On the other hand, using smartphones for social media, videos, games, or other activities while studying can be a source of distraction and cause students to lose focus. Students' concentration while studying is also influenced by other factors, such as peers, environmental noise, drowsiness, conditions at home, and the way teachers present the material. Thus, smartphones play a dual role in learning activities: they serve as tools to support learning while also posing a potential source of distraction, depending on their purpose and how they are used. This study is descriptive in nature and does not examine cause-and-effect relationships; rather, it provides an overview of smartphone use and students' concentration while studying.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan besar di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Teknologi membuat proses memperoleh dan menyampaikan informasi menjadi lebih

mudah, cepat, dan luas. Dalam pendidikan, teknologi tidak lagi sekadar alat bantu, tetapi telah menjadi bagian dari proses pembelajaran: siswa dapat mengakses sumber belajar melalui internet, menggunakan media pembelajaran digital, menonton video pembelajaran, serta berkomunikasi dan berdiskusi secara daring. Teknologi digital juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan personal, dan manfaatnya besar apabila dimanfaatkan secara tepat (Farhana et al., 2025).

Salah satu bentuk teknologi yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah smartphone. Perangkat ini berfungsi untuk berkomunikasi, mengakses internet, mencari informasi, menggunakan media sosial, menonton video, bermain gim, serta mengakses aplikasi pembelajaran. Desrianti et al., (2024) menjelaskan bahwa smartphone dapat menjadi alat bantu atau media dalam proses pembelajaran, misalnya ketika siswa mencari penjelasan tambahan atas materi yang sulit dipahami. Oleh karena itu, penggunaan smartphone tidak selalu berdampak negatif dan memiliki potensi positif apabila digunakan untuk tujuan akademik dan dalam batas yang sesuai. Pemanfaatan media digital juga dilaporkan dapat mendukung pemahaman konsep secara lebih mendalam Putri, (2021) dan membantu guru mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik serta sesuai dengan karakteristik siswa (Suhendra, 2020).

Namun, kemudahan tersebut dapat menimbulkan masalah apabila penggunaannya tidak terkontrol. Media sosial, video, gim daring, dan aplikasi komunikasi dapat menarik perhatian siswa sehingga perhatian mereka berpindah dari materi pelajaran ke aktivitas lain. Desrianti et al., (2024) menyatakan bahwa penggunaan smartphone untuk chatting, media sosial, menonton video, dan bermain gim dapat mengganggu motivasi belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, persoalannya tidak hanya terletak pada kepemilikan perangkat, tetapi juga pada bagaimana, kapan, dan untuk tujuan apa smartphone digunakan. Hal ini semakin penting diperhatikan karena siswa pada jenjang sekolah menengah masih membutuhkan kemampuan mengendalikan dan mengelola perhatian dalam kegiatan belajar.

Fenomena pergeseran atensi pada remaja usia sekolah menengah menjadi tantangan yang kian nyata seiring meningkatnya intensitas interaksi dengan layar ponsel. Zulfa & Mujazi, (2022) menegaskan bahwa kemudahan akses hiburan dan ragam fitur interaktif pada smartphone sering kali memicu penurunan rentang atensi (*attention span*), di mana siswa menjadi lebih rentan mengalami pemecahan fokus (*divided attention*) saat harus mencerna instruksi atau materi pelajaran yang membutuhkan penalaran mendalam. Kondisi ini diperkuat oleh Dianti, (2023), yang mengemukakan bahwa keberadaan smartphone di sekitar area belajar secara psikologis menciptakan dorongan terus-menerus untuk memeriksa notifikasi, sehingga kontinuitas alur berpikir siswa terputus berulang kali.

Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan konsentrasi belajar, yaitu kemampuan siswa memusatkan perhatian pada materi atau aktivitas pembelajaran dalam waktu tertentu. Kuscahyanto et al., (2023) memahami konsentrasi belajar sebagai kemampuan individu mengatur kehendak, pikiran, dan emosinya untuk memfokuskan perhatian pada tugas atau aktivitas tertentu, sedangkan dalam Keharhua et al., (2025) mengaitkannya dengan kemampuan memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran tanpa teralihkan oleh aktivitas lain. Konsentrasi diperlukan agar siswa dapat mengikuti penjelasan guru, memahami materi, mengerjakan tugas, serta menerima dan mengingat informasi. Konsentrasi belajar pun tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja. Tahapary et al., (2023) menyebutkan beberapa kondisi yang memengaruhinya, seperti mata pelajaran yang dianggap sulit, rasa kurang suka terhadap pengajar, suasana belajar yang kurang mendukung, dan metode penyampaian materi yang monoton. Dengan demikian, smartphone perlu dilihat sebagai salah satu faktor di antara faktor-faktor lain, bukan satu-satunya penentu tinggi atau rendahnya konsentrasi siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas keterkaitan antara penggunaan smartphone atau gadget dan konsentrasi belajar. Adelia et al., (2021) menemukan pengaruh yang signifikan antara penggunaan gadget, termasuk smartphone, terhadap konsentrasi belajar siswa ($t = 3{,}118$; signifikansi 0,003). Sari et al., (2023) menemukan hubungan yang signifikan antara penggunaan smartphone dan konsentrasi belajar pada 60 siswa kelas VII dan VIII di SMP N 2 Enam Lingkung. Sementara itu, Tang et al., (2025) menunjukkan bahwa dampak smartphone berbeda menurut tujuan penggunaannya: penggunaan untuk hiburan dan media sosial cenderung berkaitan dengan penurunan prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis, sedangkan penggunaan untuk tujuan akademik dapat bermanfaat bagi proses belajar. Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa smartphone memiliki dua sisi dalam pendidikan dan hasilnya tidak dapat langsung digeneralisasikan

pada semua siswa, karena karakteristik subjek, lingkungan sekolah, pola penggunaan, aturan sekolah, dan pengawasan orang tua dapat berbeda.

Di sisi lain, Badriyah, (2021) menggarisbawahi bahwa smartphone pada hakikatnya bersifat netral dan dapat menjadi instrumen pemicu keingintahuan intelektual serta kreativitas siswa apabila digunakan sebagai media penelusuran referensi secara terarah. Namun, dilema muncul ketika keterampilan regulasi diri siswa belum matang, sehingga batas antara pemanfaatan akademik dan pemenuhan kebutuhan rekreatif menjadi kabur. Jamun & Ntelok, (2022) mencatat bahwa godaan untuk berpindah ke media sosial dan gim daring saat proses pembelajaran berlangsung kerap menimbulkan ketergantungan digital terselubung, yang pada gilirannya melemahkan daya tahan fokus dan kapasitas memori kerja siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Wawancara awal terhadap lima siswa SMP Negeri 27 Medan memberikan gambaran yang serupa. Pola penggunaan smartphone tampak beragam: ada siswa yang menggunakannya setiap hari, termasuk ketika belajar saat mengalami kesulitan memahami tugas atau materi, dan ada pula yang lebih memilih menyelesaikan kegiatan belajar terlebih dahulu sebelum bermain atau membuka media sosial. Smartphone digunakan untuk mencari materi, informasi, jawaban tugas, penjelasan tambahan, dan video pembelajaran, tetapi sebagian siswa juga mengaku mudah terdistraksi, misalnya kehilangan fokus ketika smartphone berada di dekatnya atau beralih ke media sosial setelah belajar beberapa waktu. Wawancara awal tersebut juga tidak menunjukkan bahwa semua siswa yang sering menggunakan smartphone memiliki konsentrasi belajar yang rendah. Sebaliknya, ada siswa dengan penggunaan yang relatif terbatas tetapi tetap mengalami gangguan konsentrasi akibat teman yang mengajak bercanda, kelas yang ribut, saudara yang mengganggu di rumah, rasa mengantuk, atau cara guru menyampaikan materi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMP Negeri 27 Medan." Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola penggunaan smartphone, kondisi konsentrasi belajar, serta kaitan keduanya pada siswa SMP Negeri 27 Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi siswa, guru, dan pihak sekolah dalam mengarahkan pemanfaatan smartphone agar mendukung kegiatan pembelajaran tanpa mengganggu konsentrasi belajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 27 Medan. Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus utama dari pendekatan ini adalah untuk menguraikan pola penggunaan smartphone serta konsentrasi belajar siswa di SMP Negeri 27 Medan. Terdapat 11 siswa SMP Negeri 27 Medan yang berpartisipasi sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, di mana setiap responden diberikan 10 pertanyaan. Pertanyaan tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu, 5 pertanyaan berkaitan dengan penggunaan smartphone dan 5 pertanyaan lainnya mengenai konsentrasi belajar. Aspek penggunaan smartphone yang ditanyakan mencakup seberapa sering smartphone digunakan per hari, penggunaan smartphone saat belajar, penggunaan media sosial atau menonton video saat seharusnya belajar, penggunaan smartphone untuk mencari materi pelajaran atau informasi mengenai pelajaran, dan kesulitan mengurangi penggunaan smartphone ketika belajar. Sementara itu, pertanyaan mengenai konsentrasi belajar mencakup kemampuan peserta didik dalam memperhatikan guru, mudah atau tidaknya terdistraksi oleh smartphone, kemampuan menuntaskan tugas tanpa kehilangan konsentrasi, kemampuan memahami materi pelajaran, serta daya tahan fokus ketika dihadapkan pada gangguan eksternal selama proses belajar. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya dikumpulkan, dikategorikan menurut masing-masing variabel, dan dianalisis secara deskriptif guna memaparkan penggunaan smartphone dan kondisi konsentrasi belajar siswa SMP Negeri 27 Medan.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih guna memperoleh pemahaman holistik dan mendalam mengenai makna, persepsi, serta pengalaman subjektif siswa terkait dinamika penggunaan smartphone dalam kaitannya dengan fokus belajar di lingkungan sekolah maupun di rumah (Creswell & Creswell, 2023). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 27 Medan dengan melibatkan 11 orang siswa yang dipilih menggunakan teknik penarikan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan

mempertimbangkan keragaman karakteristik kepemilikan gawai, intensitas pemakaian harian, dan keaktifan di kelas.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara semiterstruktur (*semi-structured interview*) berpedoman pada instrumen 10 butir pertanyaan terbuka yang mencakup aspek intensitas dan tujuan pemakaian smartphone serta indikator konsentrasi belajar (kemampuan menyimak, kerentanan terhadap distraksi, daya tahan fokus, dan pemahaman materi). Penggunaan format semiterstruktur ini memungkinkan peneliti menggali klarifikasi lanjutan secara fleksibel namun tetap terarah (Sugiyono, 2021). Data verbal yang terhimpun selanjutnya dianalisis melalui tahapan analisis data kualitatif secara interaktif, yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), pengelompokan tema (*data display*), serta penarikan simpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) guna menghasilkan deskripsi tematik yang akurat dan kredibel (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari wawancara menunjukkan adanya keragaman pola penggunaan smartphone dan kemampuan siswa mempertahankan fokus saat belajar. Smartphone digunakan siswa tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana penunjang aktivitas pembelajaran. Sebagian siswa menggunakan smartphone setiap hari dalam waktu yang cukup lama, sedangkan siswa lainnya menggunakannya secara terbatas atau tidak sama sekali ketika proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pola penggunaan smartphone di kalangan siswa tidak homogen.

Penggunaan smartphone dalam kehidupan sehari-hari

Sebagian siswa menyatakan sering menggunakan smartphone, termasuk setelah pulang sekolah dan ketika memiliki waktu luang. Salah satu siswa menyatakan menggunakan smartphone setiap hari dan hampir sepanjang waktu. Di sisi lain, ada siswa yang intensitas penggunaannya lebih terkontrol, baik karena smartphone sedang rusak maupun karena adanya pembatasan pemakaian dari orang tua. Ada pula siswa yang tidak memiliki smartphone sehingga tidak menggunakannya setiap hari. Situasi ini menunjukkan adanya perbedaan intensitas penggunaan smartphone di antara siswa.

Penggunaan smartphone saat belajar

Beberapa siswa menggunakan smartphone ketika belajar, terutama saat menghadapi kesulitan memahami materi atau mengerjakan tugas. Smartphone dipakai untuk mencari informasi melalui Google, mencari jawaban, dan memperoleh penjelasan tambahan mengenai materi pelajaran. Sebaliknya, ada siswa yang memilih tidak menggunakan smartphone selama belajar dan menyelesaikan aktivitas belajarnya terlebih dahulu sebelum menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memanfaatkan smartphone sebagai alat bantu belajar, sedangkan sebagian lainnya memilih tidak menggunakannya selama proses belajar.

Media sosial dan hiburan saat waktu belajar

Sebagian siswa menyatakan tetap mengakses media sosial atau melakukan aktivitas lain melalui smartphone setelah beberapa saat belajar. Namun, siswa lainnya menyatakan jarang atau tidak menggunakan media sosial maupun menonton video saat belajar. Beberapa siswa bahkan lebih memilih menyelesaikan tugas belajar terlebih dahulu sebelum menggunakan smartphone untuk rekreasi atau hiburan.

Smartphone sebagai sumber belajar

Siswa memanfaatkan smartphone untuk mencari materi pelajaran, informasi pelengkap, jawaban tugas, dan video pembelajaran ketika mengalami kendala memahami materi. Seorang siswa menyebutkan penggunaan smartphone untuk mencari materi melalui Google, sedangkan siswa lain menggunakannya untuk memperoleh penjelasan tambahan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dengan demikian, penggunaan smartphone dalam kegiatan belajar tidak hanya berkaitan dengan hiburan, tetapi juga dapat mendukung siswa memperoleh informasi pembelajaran.

Temuan bahwa siswa memanfaatkan smartphone untuk menelusuri penjelasan tambahan pada mata pelajaran IPA, IPS, dan TIK menunjukkan peran teknologi sebagai komplemen pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Amalia et al., (2022), yang menemukan bahwa visualisasi konsep abstrak melalui media digital atau video interaktif dapat memfasilitasi pemahaman konsep IPA secara konkret, asalkan siswa memiliki panduan pencarian yang jelas sehingga tidak teralihkan pada konten non-edukatif.

Kesulitan mengurangi penggunaan smartphone saat belajar

Beberapa siswa merasa sulit mengurangi penggunaan smartphone karena perangkat tersebut hampir selalu berada di tangan. Sebaliknya, beberapa siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan karena memang tidak menggunakan smartphone ketika belajar atau mampu mengendalikan penggunaannya. Pembatasan dari orang tua juga membantu seorang siswa membatasi penggunaan smartphone pada waktu tertentu.

Kemampuan memperhatikan guru

Sebagian siswa mampu tetap fokus memperhatikan guru, sedangkan sebagian lainnya menyatakan bahwa konsentrasinya dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi. Seorang siswa menyatakan bahwa ketika penjelasan guru terasa membosankan, perhatiannya terhadap pembelajaran berkurang. Selain itu, beberapa siswa merasa konsentrasinya terganggu oleh teman yang mengajak berbicara atau bercanda.

Keberadaan smartphone dan distraksi

Ada siswa yang menyatakan mudah terdistraksi dan kehilangan fokus ketika smartphone berada di sampingnya. Namun, ada pula siswa yang tidak mudah terdistraksi karena tidak menggunakan smartphone saat belajar atau karena penggunaannya dibatasi orang tua. Seorang siswa menyatakan terkadang terdistraksi oleh smartphone ketika berada di rumah, tetapi tidak terlalu terdistraksi ketika berada di sekolah.

Keberadaan aturan dan pendampingan di lingkungan keluarga terbukti menjadi faktor pembeda yang signifikan dalam ketahanan konsentrasi siswa. Siswa yang orang tuanya menetapkan jadwal pemakaian smartphone terbukti lebih mampu menjaga kontinuitas belajarnya di rumah. Temuan ini mengonfirmasi kajian Hidayatuladkia et al., (2021), yang menyatakan bahwa fungsi pengawasan dan pembatasan preventif oleh orang tua merupakan faktor eksternal utama yang membentuk disiplin digital anak serta mencegah ketergantungan gawai yang berlebihan.

Kemampuan menyelesaikan tugas

Sebagian siswa mampu menyelesaikan tugas dengan fokus, tetapi beberapa siswa terkadang kehilangan konsentrasi karena teman, suasana yang ribut, keinginan bermain, atau rasa mengantuk. Seorang siswa menyatakan dapat menyelesaikan tugas, tetapi terkadang kehilangan fokus karena teman sebangku mengajak bermain atau bercanda. Siswa lainnya mengalami kesulitan mempertahankan fokus ketika suasana belajar terlalu ribut.

Kemampuan memahami materi

Beberapa siswa menyatakan dapat memahami materi dengan baik, terutama ketika guru memberikan praktik atau contoh secara langsung. Ketika mengalami kesulitan memahami materi, smartphone digunakan sebagai sumber informasi tambahan. Seorang siswa menyatakan menggunakan smartphone untuk mencari penjelasan pada mata pelajaran IPA dan TIK. Temuan ini menunjukkan bahwa smartphone dapat membantu pemahaman materi ketika digunakan untuk tujuan akademik.

Faktor lain yang mengganggu konsentrasi

Selain smartphone, hasil wawancara menunjukkan faktor lain yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa, yaitu teman yang mengajak berbicara atau bercanda, suasana yang ribut, adik yang mengganggu ketika belajar di rumah, rasa mengantuk, dan cara guru menyampaikan materi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan smartphone pada siswa SMP Negeri 27 Medan beragam, baik dalam intensitas maupun tujuan. Sebagian siswa menggunakannya secara intensif, sebagian lain terbatas karena smartphone rusak atau dibatasi orang tua, dan ada yang tidak memiliki smartphone. Keragaman ini

sejalan dengan uraian dalam pendahuluan bahwa pola penggunaan dan dampak smartphone tidak dapat disamaratakan karena dipengaruhi karakteristik siswa, lingkungan, dan pengawasan orang tua. Pembatasan dari orang tua yang membantu seorang siswa mengatur waktu penggunaan juga menunjukkan bahwa peran pengawasan di rumah patut diperhatikan.

Temuan bahwa smartphone memiliki dua fungsi dalam kegiatan belajar sejalan dengan Tang et al., (2025) yang menunjukkan bahwa dampak smartphone berbeda menurut tujuan penggunaannya. Pada sisi pendukung, siswa menggunakan smartphone untuk mencari materi, informasi tambahan, dan video pembelajaran ketika kesulitan memahami pelajaran. Hal ini sejalan dengan Perwanto et al., (2022) dan Desrianti et al., (2024) yang memandang smartphone sebagai alat bantu belajar apabila digunakan untuk tujuan akademik. Pada sisi gangguan, adanya siswa yang mudah kehilangan fokus ketika smartphone berada di dekatnya atau beralih ke media sosial setelah belajar beberapa waktu mendukung kekhawatiran Nafessa, (2021) mengenai penggunaan smartphone untuk hiburan dan media sosial. Meskipun demikian, Nafessa, (2021) membahas motivasi belajar, sedangkan penelitian ini melihat konsentrasi belajar, sehingga kesejajaran tersebut perlu dibaca secara hati-hati.

Satu hal yang perlu dicermati adalah bahwa mencari jawaban tugas termasuk cara siswa menggunakan smartphone saat belajar. Data wawancara belum menjelaskan apakah jawaban yang ditemukan dipahami siswa atau hanya disalin. Oleh karena itu, penggunaan ini belum dapat dinilai sepenuhnya sebagai dukungan belajar dan perlu didalami pada penelitian berikutnya.

Adelia et al., (2021) dan Sari et al., (2023) melaporkan adanya pengaruh dan hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget atau smartphone dan konsentrasi belajar. Penelitian ini tidak menguji hal tersebut secara statistik, tetapi wawancara memperlihatkan bahwa hubungan keduanya tidak sederhana. Siswa yang sering menggunakan smartphone belum tentu selalu mengalami konsentrasi belajar yang rendah, sedangkan siswa yang jarang menggunakannya tetap dapat mengalami gangguan konsentrasi yang berasal dari faktor lain. Selain itu, ada siswa yang tidak mudah terdistraksi karena tidak menggunakan smartphone saat belajar atau karena dibatasi orang tua, serta seorang siswa yang lebih terdistraksi di rumah daripada di sekolah. Gambaran ini menunjukkan bahwa tempat belajar dan kebiasaan penggunaan turut berperan, dan melengkapi temuan penelitian terdahulu dengan sudut pandang siswa.

Selain distraksi langsung dari notifikasi, temuan wawancara mengenai rasa mengantuk yang dialami siswa saat jam pelajaran berlangsung memiliki keterkaitan erat dengan kebiasaan digital di luar jam sekolah. Fenomena ini relevan dengan temuan Supriani et al., (2022), yang menjelaskan bahwa intensitas interaksi dengan smartphone dan media sosial hingga larut malam memicu gangguan siklus tidur (*bedtime procrastination*), yang pada gilirannya menyebabkan penurunan stamina fisik dan kelelahan mental, sehingga daya konsentrasi siswa di ruang kelas menjadi rendah.

Faktor lain seperti teman yang mengajak bercanda, suasana yang ribut, adik yang mengganggu di rumah, rasa mengantuk, dan cara guru menyampaikan materi juga cukup sering muncul dalam wawancara. Temuan ini sejalan dengan Tahapary et al., (2023) yang menyebutkan bahwa suasana belajar yang kurang mendukung dan metode penyampaian yang monoton dapat memengaruhi konsentrasi. Seorang siswa yang perhatiannya berkurang ketika penjelasan guru membosankan, serta siswa yang lebih mudah memahami materi ketika guru memberikan praktik atau contoh langsung, menunjukkan peran guru dalam menjaga konsentrasi siswa. Dengan demikian, smartphone perlu dilihat bersama kondisi pembelajaran dan lingkungan siswa, sejalan dengan pandangan Farhana et al., (2025) bahwa manfaat teknologi bergantung pada pemanfaatannya yang tepat.

Dengan demikian, hasil wawancara memberikan gambaran bahwa penggunaan smartphone pada siswa SMP Negeri 27 Medan dapat berperan sebagai sarana pendukung pembelajaran sekaligus sebagai potensi sumber distraksi. Penggunaan untuk mencari materi dan informasi pelajaran dapat membantu siswa memahami materi, sedangkan penggunaan untuk media sosial, video, permainan, atau aktivitas lain ketika belajar dapat mengalihkan perhatian. Namun, berdasarkan wawancara ini belum dapat dinyatakan secara pasti bahwa penggunaan smartphone menyebabkan perubahan konsentrasi belajar, karena penelitian juga menemukan faktor lain yang memengaruhi konsentrasi siswa. Hasil wawancara ini menjadi gambaran awal mengenai fenomena penggunaan smartphone dan konsentrasi belajar siswa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk pembahasan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penggunaan smartphone memiliki peran yang beragam dalam proses belajar siswa SMP Negeri 27 Medan. Smartphone tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga dimanfaatkan untuk mencari materi, informasi tambahan, jawaban tugas, dan penjelasan materi pelajaran. Di sisi lain, penggunaan smartphone saat belajar, terutama untuk media sosial dan hiburan, dapat menjadi sumber gangguan yang menyebabkan siswa kehilangan fokus. Konsentrasi belajar siswa juga berkaitan dengan faktor lain, yaitu teman, kebisingan lingkungan, rasa mengantuk, kondisi di rumah, dan cara guru menyampaikan materi. Dengan demikian, smartphone dapat berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran maupun sebagai sumber distraksi, bergantung pada tujuan dan cara penggunaannya. Penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak menguji hubungan sebab-akibat, tetapi memberikan gambaran mengenai penggunaan smartphone dan konsentrasi belajar siswa. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan smartphone dalam kegiatan belajar perlu diarahkan pada aktivitas yang mendukung pembelajaran dan disertai pengendalian untuk mengurangi distraksi. Siswa perlu membatasi penggunaan smartphone untuk kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran ketika sedang belajar. Guru dan sekolah dapat memberikan arahan mengenai penggunaan smartphone yang tepat sebagai sumber belajar. Upaya meningkatkan konsentrasi belajar juga perlu memperhatikan faktor lain di lingkungan belajar, seperti kondisi kelas, interaksi dengan teman, kebisingan, dan metode penyampaian materi oleh guru. Secara keseluruhan, temuan penelitian kualitatif di SMP Negeri 27 Medan ini menunjukkan bahwa kepemilikan maupun frekuensi pemakaian smartphone tidak secara otomatis berbanding lurus dengan penurunan konsentrasi belajar siswa. Hubungan antara keduanya bersifat dinamis dan dimoderasi oleh motivasi intrinsik siswa, tingkat regulasi diri, serta dinamika interaksi di ruang kelas, sejalan dengan tinjauan Kamaruddin et al., (2023) mengenai kompleksitas pengaruh media gawai terhadap kondisi psikologis dan motivasi belajar peserta didik. Temuan ini juga selaras dengan simpulan Nasir et al, (2025), bahwa frekuensi penggunaan gawai bukan faktor penentu tunggal kemunduran atensi; suasana kelas yang interaktif, kejelasan instruksi pendidik, serta penciptaan lingkungan belajar yang minim kegaduhan merupakan pilar penyeimbang yang esensial dalam menjaga stabilitas konsentrasi belajar siswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, T., Fauzi, T., & Arizona. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 6 PRABUMULIH. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, *4*(1), 35–45.

Amalia, A., Sucipto, & Hilyana, S. F. (2022). Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(4), 1261–1268. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120

Badriyah, R. (2021). Hubungan antara penggunaan smartphone dengan konsentrasi belajar siswa: Studi kreativitas dalam smartphone untuk pembelajaran. Journal of Creative Attitudes Culture, 2(1), 3–6.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.). SAGE Publications.

Desrianti, Reni, W. O., & Sulfa. (2024). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral Dan Kewarganegaraan*, *2*(2), 100–105. https://doi.org/10.36709/mores.v2i2.30

Dianti, I. (2023). Dampak penggunaan smartphone terhadap tingkat fokus belajar siswa. JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, 8(2), 364–368. https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5303

Farhana, M., Najib, A., Juliansyah, D., & Dinata, K. I. (2025). Analisis Literatur: Dampak Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *4*(4), 2411–2419. https://doi.org/10.61815/gahwa.v3i1.500

Hidayatuladkia, S. T., Kanzunnudin, M., & Ardianti, D. S. (2021). Peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak usia sekolah. Jurnal Basicedu, 5(4), 2243–2250.

Jamun, Y. M., & Ntelok, Z. R. E. (2022). Dampak penggunaan smartphone di kalangan pelajar dan mahasiswa: Antara peluang akademik dan distraksi digital. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3), 3796–3803. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2832

Kamaruddin, I., Leuwol, F. S., Putra, R. P., Aina, M., Suwarma, M., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak penggunaan gadget pada kesehatan mental dan motivasi belajar siswa di sekolah. Journal on Education, 6(1), 307–316.

Keharhua, L., Rambe, S. A., Alim, J. A., & Anggriani, M. D. (2025). ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE SAAT KULIAH TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR MAHASISWA PGSD. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, *3*(7), 610–615.

Kuscahyanto, I. N. D., Rudianti, A. E., & Kisa, K. (2023). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan bantuan ice breaking pada kelas IV SDN 22 Ampenan tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, *3*(2), 19-26.

Nasir, T. M., Sabarudin, M., Yudiyanto, M., Rahmat, & Nuryadin, B. W. (2025). Frekuensi penggunaan gadget dan implikasinya terhadap prestasi akademik serta konsentrasi siswa. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains, 14(1), 92–99.

Putri, A. (2021). Media digital dalam pendidikan: Konsep dan implementasi. *Bandung: Remaja*.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif. Alfabeta.

Suhendra, B. (2020). Teknologi dalam pembelajaran: Pendekatan dan model implementasi. *Bumi Aksara*.

Supriani, A., Safitri, E. I., & Siswantoro, E. (2022). Hubungan penggunaan media sosial dengan kualitas tidur dan konsentrasi belajar. Journal of Nursing Care & Biomolecular, 7(2), 115–122.

Tahapary, E. F., Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP KREATIVITAS MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA. *Jurnal Satya Widya*, *39*(1), 51–60.

Tang, X., Shen, Z., Khan, M. I., & Wang, Q. (2025). A sociological investigation of the effect of cell phone use on students' academic, psychological, and socio-psychological performance. *Frontiers in Psychology*, *16*, 1–10. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1474340

Zulfa, N. A., & Mujazi, M. (2022). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap konsentrasi belajar siswa. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(3), 467–475. https://doi.org/10.29210/30032126000